

## SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, SISTEM PEMBELIAN DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN PT SARANA MEDIA CEMERLANG MAGETAN

Rina Rofi'ati<sup>1)</sup>, Anny Widiasmara<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

[rinaroft@gmail.com](mailto:rinaroft@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

[anny.asmara@gmail.com](mailto:anny.asmara@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman dengan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada PT Sarana Media Cemerlang sudah dipisahkan sesuai kapasitas dan fungsinya. Fungsi pembelian dilakukan oleh bagian logistik, fungsi pencatatan dilakukan oleh bagian akuntansi dan fungsi pembayaran dilakukan oleh bagian keuangan. Sistem informasi akuntansi persediaan yang digunakan PT Sarana Media Cemerlang terbentuk dari jaringan prosedur yang tergambar dari diagram alir (*flowchart*) yang pelaksanaannya sudah sesuai dengan teori yang mendasari dan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi di perusahaan.

**Kata Kunci:** Sistem Pengendalian Internal, Sistem Pembelian, Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

### Abstract

*This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection uses observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this research uses the Miles and Huberman model of qualitative data analysis. The results of the research prove that when purchasing goods for inventory at PT Sarana Media Cemerlang Magetan, the internal control function is in the form of separating the functions of recording, receiving and implementation. The purchasing function has been separated according to capacity and function. The purchasing function is carried out by the logistics department, the recording function is carried out by the accounting department and the payment function is carried out by the finance department. The inventory accounting information is formed from a network of procedures depicted in flowcharts whose implementation is in accordance with the underlying theory and adapted to the circumstances and conditions in the company. The internal control system in the system for purchasing goods for inventory at PT Sarana Media Cemerlang Magetan is running effectively.*

**Keywords:** Internal Control System, Purchasing System, Inventory Accounting Information System

## A. PENDAHULUAN

PT Sarana Media Cemerlang Magetan (JAGOnet) adalah perusahaan jasa penyedia koneksi internet berkualitas yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan survei, PT Sarana Media Cemerlang dalam melakukan aktivitas usahanya membutuhkan berbagai peralatan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan koneksi internet kepada pelanggan, seperti: kabel *UTP CAT 5 Indoor*, *switch hub 8 port*, *modem/router*, kabel *fiber optic*, dan *media converter*. Perusahaan selama ini memenuhi kebutuhan peralatan tersebut memesan kepada pemasok (*supplier*) untuk menjaga persediaan sesuai dengan jumlah yang mengikuti target penjualan. Berkaitan dengan keberadaan persediaan peralatan, terkadang terdapat permasalahan, misalnya adanya perbedaan antara data informasi akuntansi persediaan barang yang berada dalam sistem dengan *stock* fisik yang berada di gudang sehingga terdapat selisih antara sistem dengan *stock riil* di gudang. Saldo persediaan yang tidak terkontrol dengan baik dimana kontrol terhadap keluar masuknya barang tidak menggunakan dokumen yang jelas dan tercatat dengan baik. Selain itu, pada akhir bulan kepala gudang membutuhkan saldo persediaan yang aktual, namun pihak gudang tidak dapat menyebutkan dengan benar jumlah persediaan yang berada di gudang.

Kondisi yang terjadi pada PT Sarana Media Cemerlang tersebut dapat terjadi akibat kurangnya fungsi kontrol perusahaan dalam melakukan aktivitas perencanaan pembelian dan persediaan bahan baku yang dibutuhkan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengendalian atas pembelian dan persediaan agar perusahaan selalu mempunyai persediaan dalam jumlah dan waktu yang tepat. Dengan adanya suatu pengendalian akan menyeimbangkan barang persediaan tidak berlebih yang dapat menyebabkan pengendapan barang di gudang dan juga menghindari kekurangan persediaan yang akan beresiko pada turunnya permintaan pelanggan. Sistem pengendalian internal bertujuan untuk memastikan aktivitas perusahaan sesuai dengan peraturan, meningkatkan efektivitas, dan mencegah penyelewengan. Dalam menjaga persediaan barang dagangnya, pemimpin di perusahaan dagang harus membuat sistem pengendalian internal agar tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di PT Sarana Media Cemerlang, perlu adanya sistem pengendalian internal atas sistem pembelian barang dan sistem informasi akuntansi persediaan barang. Hal ini perlu dilakukan agar perusahaan dapat menjaga persediaan barang untuk proyek yang akan dikerjakan. Penelitian yang dilakukan Phornlaphatrachakorn (2020) membuktikan bahwa sistem pengendalian akuntansi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi dan penciptaan nilai. Pratiwi, Isharijadi dan Styaningrum (2021) dalam penelitiannya membuktikan bahwa dengan penerapan sistem pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan barang dagangan dapat tercermin dari adanya kode etik dan struktur organisasi yang memisahkan tugas dan fungsi setiap bagian. Penelitian yang dilakukan Yansi, Fellisiana, Toding dan Mongan (2023) menemukan bahwa sistem pengendalian internal untuk persediaan suku cadang beroperasi secara efisien sesuai dengan standar yang ditetapkan. Lasmini, Nasihin dan Nurdiansyah (2023) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pada saat pelaksanaan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal atas pembelian bahan baku, perusahaan perlu memiliki dokumen yang bagus dan rapi terkait dengan pembelian, sehingga memudahkan pada saat pencatatan. Perusahaan perlu mempunyai prosedur atau standar operasional prosedur yang baik sehingga dapat menjaga dan mengontrol *stock* bahan baku untuk proses produksi.

Adanya sistem pengendalian internal dapat digunakan untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan serta menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian internal, sistem pembelian dan sistem informasi akuntansi persediaan yang diterapkan PT Sarana Media Cemerlang Magetan dan menganalisis efektivitas sistem pengendalian internal, sistem pembelian dan sistem informasi akuntansi persediaan yang diterapkan PT Sarana Media Cemerlang Magetan.

## 1. Sistem Pengendalian Internal

Menurut Purwaji, Wibowo dan Lastanti (2023) pengendalian internal adalah suatu kebijakan, prosedur, metode, dokumentasi, peralatan fisik, dan manusia yang komponen-komponen di dalamnya saling menunjang dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan perusahaan. Definisi sistem pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang hendak

dicapai dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian internal tersebut di atas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

## 2. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Turner, Weickgenannt dan Copeland (2017) sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal. Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2018), yaitu: para pengguna yang menggunakan sistem; prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data; data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya; perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data; infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi; serta pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

## 3. Sistem Pembelian

Sistem menurut W. Gerald Cole adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan (Supraja, Nasution, dan Barus, 2023). Mulyadi (2023) menyatakan bahwa fungsi yang terkait dalam sistem pembelian adalah fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan dan fungsi akuntansi. Berkaitan dengan fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem pembelian, Ariana, dkk. (2023) menyatakan bahwa pemisahan fungsi sebagai salah satu bagian dari pengendalian internal yang baik.

## 4. Persediaan

Menurut Hilda (2022) persediaan mengacu pada aset perusahaan yang dimaksudkan untuk: (1) dijual dalam kegiatan normal operasi perusahaan (*merchandised inventory/finished goods*); (2) sedang berada dalam suatu tahap produksi yang akan dijual di masa yang akan

datang (*work in process*); atau (3) yang akan digunakan dalam proses produksi sehingga barang yang akan dijual (*raw material*). Hal yang membedakan persediaan dengan aset lainnya adalah adanya tujuan untuk dijual kembali, bukan untuk digunakan dalam operasional perusahaan sebagaimana halnya aset tetap atau untuk menghasilkan suatu tingkat keuntungan tertentu sebagaimana tujuan dari investasi. Pengertian persediaan menurut Herjanto (2020) adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Menurut Mulyadi (2023) persediaan merupakan barang yang dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali dalam operasi normal perusahaan.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di PT Sarana Media Cemerlang Magetan (JAGOnet). Sumber data/subjek penelitian ini adalah pihak-pihak di PT Sarana Media Cemerlang Magetan yang terkait dengan pembelian barang persediaan, yang ditentukan secara *purposive*. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman dengan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkaitan dengan kebutuhan peralatan tersebut, PT Sarana Media Cemerlang (JAGOnet) melakukan pembelian dengan memesan kepada pemasok (*supplier*) untuk menjaga persediaan sesuai dengan jumlah yang mengikuti target penjualan. Berdasarkan hasil observasi terhadap data pembelian barang pada PT Sarana Media Cemerlang, diperoleh informasi tentang daftar belanja barang selama bulan Februari-April 2024 sebagai berikut:

**Tabel 1. Daftar Belanja Barang PT Sarana Media Cemerlang Bulan Februari-April 2024**

| No. | Nama Barang                  | Satuan | No. | Nama Barang                    | Satuan |
|-----|------------------------------|--------|-----|--------------------------------|--------|
| 1.  | Kabel Dropcore 1 Core Global | hasbel | 9.  | Patchcord UPC SC-SC Outdoor 3m | unit   |

| No. | Nama Barang                | Satuan | No. | Nama Barang                    | Satuan |
|-----|----------------------------|--------|-----|--------------------------------|--------|
| 2.  | Kabel FO 4 Core Fig 8      | hasbel | 10. | Patchcord UPC SC-SC Simplex 3m | unit   |
| 3.  | Kabel FO 6 Core Fig 8      | hasbel | 11. | Splitter 1:2 (50:50) UPC       | unit   |
| 4.  | Kabel UTP Commscope Cat 5  | roll   | 12. | Pigtail SC UPC                 | unit   |
| 5.  | Protective Sleeve (Kecil)  | pack   | 13. | Selang Bakar/Heat Shrink       | meter  |
| 6.  | Ruijie Reyee RG-RAP2260(G) | unit   | 14. | Tiang 7m 3"                    | batang |
| 7.  | Adaptor PoE Ruijie         | unit   | 15. | dan seterusnya                 |        |
| 8.  | FDB 16 Core                | unit   |     |                                |        |

Sumber: data internal PT Sarana Media Cemerlang, diolah

Tabel 1 di atas merupakan sebagian barang yang dibeli PT Sarana Media Cemerlang selama bulan Februari-April 2024, dengan total transaksi pembelian sebanyak 84 transaksi. Berkaitan dengan proses kegiatan pembelian barang untuk persediaan pada PT Sarana Media Cemerlang, terdapat bagian-bagian di perusahaan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelian, yang meliputi:

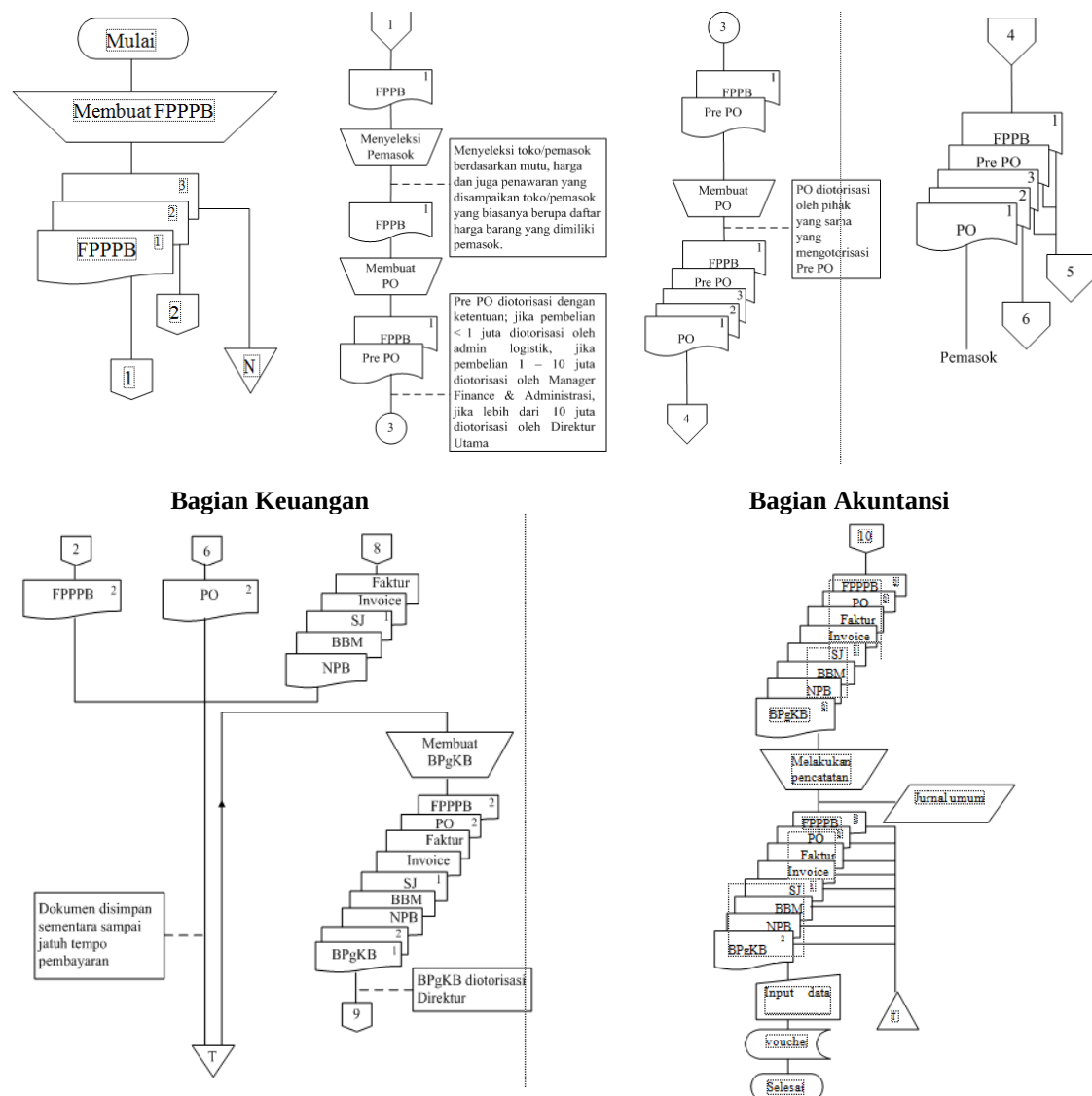
- Bagian Gudang, bertanggung jawab terhadap barang atau stok yang ada di gudang. Jika ada kekosongan barang pihak gudang bisa melakukan permintaan barang ke bagian pembelian dengan mengisi *form* permintaan pembelian barang. Dalam melakukan pembelian barang, Bagian gudang mengajukan permintaan pembelian kepada bagian pembelian ketika persediaan di gudang menunjukkan jumlah pemesanan kembali.
- Bagian Logistik, bertugas menjalankan fungsi pembelian (*purchasing*). Bagian logistik juga bertanggung jawab untuk memperoleh harga alat dan material yang dibutuhkan, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih. Mengadakan seleksi dan evaluasi *supplier* secara berkala dengan mengisi *form* seleksi dan *form* evaluasi *supplier* dengan memberikan nilai sesuai pelayanan yang diberikan *supplier*.
- Bagian Penerimaan Barang, bertugas mengawasi penerimaan barang atas kuantitas dan fisik barang yang dikirim dari pemasok/*supplier*, apabila terjadi salah jumlah barang atau menerima barang yang rusak pihak penerimaan barang bisa koordinasi dengan bagian *purchasing* untuk melakukan *retur* barang.
- Bagian Kasir, bertanggung jawab atas kelengkapan data-data pendukung untuk pembayaran barang yang dibeli oleh bagian logistik dari pemasok/*supplier* dan melakukan pembayaran kepada *supplier* sesuai tagihan dan tempo yang telah ditentukan.

- Bagian Akuntansi (*Accounting*), bertanggung jawab mencatat atas transaksi yang dilakukan oleh bagian pembelian, agar dapat membuat laporan keuangan yang baik. Bagian akuntansi urusan persediaan mengisi kartu persediaan dengan menghitung harga pokok persediaan serta menyelenggarakan jurnal berdasarkan tembusan nota serah terima barang yang diterima dari bagian pembelian. Bagian akuntansi urusan utang, mengisi buku tambahan utang berdasarkan tembusan nota serah terima barang dari bagian pembelian. Bagian akuntansi menerima semua dokumen yang berkaitan dengan pembelian sampai pada pembayaran dari bagian keuangan. Bagian akuntansi mencatat semua transaksi yang terjadi ke dalam buku jurnal yang sudah diarsipkan dan mengarsip semua dokumen tersebut serta menyimpan sesuai nomor dan tanggal.
- Bagian Manager Finance dan Administrasi, mempunyai kewenangan untuk memberikan persetujuan atas pembelian yang akan dilakukan yang nominalnya antara Rp 1.000.000,00 sampai Rp 10.000.000,00.
- Direktur, mempunyai kewenangan untuk menyetujui tidaknya pembelian yang akan dilaksanakan oleh bagian logistik untuk pembelian yang nominalnya lebih dari Rp 10.000.000,00. Direktur juga berwenang untuk memberikan otorisasi pada saat pembayaran atas pembelian yang terjadi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, deskripsi prosedur-prosedur dalam sistem akuntansi pembelian barang untuk persediaan pada PT Sarana Media Cemerlang dapat dijelaskan melalui bagan alir (*flow chart*) sebagai berikut:

**Manager NOC dan Teknik**

**Bagian Logistik**



**Gambar 2. Bagan Alir Pembelian pada PT Sarana Media Cemerlang**

Berdasarkan data tentang sistem pengendalian internal, sistem pembelian dan sistem informasi akuntansi persediaan yang diterapkan PT Sarana Media Cemerlang Magetan, dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

### 1. Sistem Pembelian Pada PT Sarana Media Cemerlang Magetan

Pada PT Sarana Media Cemerlang Magetan, fungsi-fungsi yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelian barang untuk persediaan sudah dipisahkan sesuai kapasitas dan fungsinya. Fungsi pembelian dilakukan oleh bagian logistik, fungsi pencatatan dilakukan

oleh bagian akuntansi dan fungsi pembayaran dilakukan oleh bagian keuangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2023) bahwa fungsi yang terkait dalam sistem pembelian adalah fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan dan fungsi akuntansi. Berkaitan dengan fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem pembelian, Ariana, dkk. (2023) menyatakan bahwa pemisahan fungsi sebagai salah satu bagian dari pengendalian internal yang baik. Dengan pemisahan fungsi akuntansi dan fungsi-fungsi operasi dan fungsi penyimpanan, catatan akuntansi yang diselenggarakan dapat mencerminkan transaksi sesungguhnya yang dilaksanakan oleh unit organisasi yang memegang fungsi operasi dan fungsi penyimpanan.

Akan tetapi, pada proses sebenarnya terdapat beberapa perangkatan tugas yang dilakukan di PT Sarana Media Cemerlang. Fungsi pembelian, fungsi penerimaan, dan fungsi penyimpanan barang dilakukan oleh bagian logistik. Dalam transaksi pembelian, fungsi pembelian berkewajiban untuk mendapatkan pemasok yang sesuai mutu yang dibutuhkan serta dapat dipercaya sebagai pemasok barang yang diperlukan oleh perusahaan. Untuk menjamin bahwa barang yang dipesan dan diterima oleh perusahaan sesuai dengan pesanan yang dilakukan oleh bagian pembelian, seharusnya dilakukan pengecekan independent yang bukan merupakan bagian logistik yang melakukan pemesanan barang tersebut. Pengecekan berdasarkan PO yang diterbitkan oleh bagian logistik. Fungsi penerimaan barang dan fungsi penyimpanan barang juga terdapat perangkatan tugas. Fungsi penerimaan barang merupakan fungsi yang sangat penting dan bertanggung jawab atas penerimaan dan penolakan barang yang diterima dari pemasok. Fungsi penyimpanan merupakan fungsi yang bertanggung jawab atas penyimpanan barang yang telah diterima dari pemasok dan dinyatakan diterima oleh fungsi penerimaan.

Pada PT Sarana Media Cemerlang, bagian gudang melakukan perangkatan fungsi, yaitu menerima barang sekaligus menyimpan barang. Meskipun PT Sarana Media Cemerlang dalam menjalankan operasionalnya menggunakan konsep *just in time* yang mana gudang hanya berfungsi sebagai tempat transit barang sebelum digunakan untuk aktivitas usaha yaitu pemenuhan kebutuhan koneksi internet kepada pelanggan, namun harus tetap ada fungsi khusus yang diberi tanggung jawab melakukan fungsi ini, yaitu fungsi penyimpanan. Bagian akuntansi dan bagian keuangan merupakan bagian yang sebenarnya merupakan satu tim yang

berfungsi secara bersama, tetapi merupakan bagian yang berbeda sehingga pemisahan fungsi berjalan dengan baik. Jika fungsi penerimaan terpisah dengan fungsi penyimpanan, maka akan menghindari dari kemungkinan kecurangan dan salah pencatatan. Pada PT Sarana Media Cemerlang, dokumen-dokumen yang digunakan dalam fungsi pembelian barang untuk persediaan adalah formulir dan bon permintaan proses dan pengadaan barang, perintah pembelian barang, *pre purchase order* (pre PO), *purchase order* (PO), perintah pembelian barang, surat pesanan, surat pengantar (faktur) dari *supplier*, bukti barang masuk (BBM), nota penerimaan barang (NPB), nota serah terima barang, dan bukti pengeluaran kas dan bank (BPgKB). Dari adanya dokumen-dokumen yang digunakan dalam fungsi pembelian barang untuk persediaan, maka pada PT Sarana Media Cemerlang terdapat beberapa catatan akuntansi yang digunakan pada bagian akuntansi yang meliputi: kartu stock barang, kartu persediaan, jurnal dan buku tambahan utang. Berdasarkan dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian barang pada PT Sarana Media Cemerlang sudah sesuai dengan teori yang mendasarinya, namun disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Setiap dokumen yang dikeluarkan harus ditanda tangani oleh pejabat yang mempunyai wewenang tersebut, sehingga pemakaiannya dapat dipertanggung jawabkan dengan baik.

## 2. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada PT Sarana Media Cemerlang Magetan

Berdasarkan hasil observasi, pembelian barang untuk persediaan pada PT Sarana Media Cemerlang dilakukan melalui beberapa prosedur, yaitu: prosedur permintaan pembelian, prosedur permintaan harga dan pemilihan pemasok, prosedur order pembelian, prosedur penerimaan barang dan prosedur pencatatan utang. Dari beberapa prosedur tersebut dapat disampaikan evaluasi sebagai berikut:

- Pada prosedur penerimaan barang, bagian logistik menjalankan beberapa tugas yaitu menyeleksi pemasok, fungsi pembelian, fungsi penerimaan, dan fungsi penyimpanan. Meskipun bagian logistik sendiri terdapat beberapa personil, terkadang yang melakukan tugas inihanya satu personil saja sedangkan yang lain hanya bersifat membantu.
- Pada prosedur pencatatan, proses pencatatan dilakukan oleh bagian akuntansi ke dalam jurnal umum dengan menggunakan akun-akun yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Pada PT Sarana Media Cemerlang tidak ada prosedur pencatatan utang, sehingga tidak

memiliki daftar hutang dan hanya menggunakan PO dan *Invoice* sebagai bukti adanya utang.

- Prosedur pengeluaran kas dan bank dilakukan oleh bagian keuangan yang diawali dengan pembuatan BPgKB yang kemudian diotorisasi oleh Direktur. BPgKB yang telah mendapatkan otorisasi kemudian digunakan sebagai bukti pembayaran yang akan dilakukan oleh bagian keuangan.
3. Sistem Pengendalian Internal terhadap Sistem Pembelian dan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada PT Sarana Media Cemerlang Magetan

Berdasarkan unsur-unsur pokok sistem pengendalian internal di atas, berikut ini analisis terhadap sistem pengendalian internal dari kegiatan pembelian barang untuk persediaan pada PT Sarana Media Cemerlang Magetan.

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Pada struktur organisasi PT Sarana Media Cemerlang yang telah disajikan beserta uraian tugas masing-masing, terlihat adanya pemisahan fungsi yang tegas antara fungsi pembelian dan fungsi penerimaan barang serta pemisahan fungsi pencatatan yang dilakukan oleh bagian akuntansi dan fungsi penerimaan yang dilakukan oleh bagian gudang. Namun pada kenyataannya, pada kegiatan pembelian barang untuk persediaan belum menerapkan pemisahan tanggung jawab fungsional secara tegas, dimana masih adanya tugas yang dirangkap ke dalam satu fungsi. Bagian gudang merangkap fungsi penerimaan sekaligus penyimpanan yang di dalamnya terdapat fungsi pemegang kartu penghitungan fisik persediaan. Seharusnya dilakukan pemisahan antara fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan sekaligus fungsi pemegang kartu penghitungan fisik persediaan sehingga data yang dihasilkan dapat dijamin ketelitian dan keandalannya. Hal ini perlu dilakukan karena tujuan dari perhitungan fisik persediaan adalah untuk meminta pertanggungjawaban mengenai persediaan yang disimpan oleh fungsi gudang, apabila tidak ada pemisahan fungsi maka rentan terjadinya penyelewengan.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan dan beban. Pada PT Sarana Media Cemerlang, transaksi hanya terjadi dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui

terjadinya transaksi tersebut. Pada nota retur pembelian hanya dilakukan oleh bagian gudang yang bertugas menyiapkan mulai dari perhitungan, penghimpunan hingga ke pengepakan barang retur, hanya pada otorisasinya melibatkan bagian admin. Perhitungan fisik (*stock opname*) diinput berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh bagian gudang dan sudah melalui proses pengecekan oleh Admin Logistik. Apabila terjadi ketidakcocokan antara hasil perhitungan dan catatan persediaan maka penyesuaian dilakukan berdasarkan hasil perhitungan yang sudah melalui tahap pengecekan. Pada perusahaan, hasil perhitungan fisik dinyatakan kebenarannya apabila sudah diotorisasi oleh Admin Logistik.

- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pada perusahaan, order pembelian tidak memiliki nomor urut tercetak order pembelian, hanya laporan penerimaan berupa surat jalan yang diterima ketika barang datang yang memiliki nomor urut tercetak. Barang hanya akan diproses oleh bagian penerimaan apabila surat jalan yang dikeluarkan oleh distributor yang telah dipilih ditujukan ke PT Sarana Media Cemerlang. Bagian penerimaan hanya membandingkan kesesuaian antara kuantitas fisik yang tercantum dalam surat jalan dengan barang yang diterima, sehingga menyebabkan tingginya risiko kesalahan antara kuantitas yang diorder dengan yang diterima. Sistem pencatatan pada PT Sarana Media Cemerlang dilakukan oleh dua bagian yaitu bagian kasir dan bagian akuntansi. Pada bagian kasir untuk sehari-harinya menggunakan metode pencatatan manual sehingga sering terjadi kesalahan pencatatan karena lupa maupun kelelahan (*human error*), hal ini menjadikan informasi yang dihasilkan tidak akurat. Berbeda dengan bagian kasir, pada bagian akuntansi sistem pencatatan menggunakan metode perpektual yang mana semua perubahan pada persediaan baik itu pembelian maupun penggunaan barang untuk proses pengerjaan proyek. Hal ini membuat apabila terjadi kesalahan pada pencatatan dapat cepat teridentifikasi.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. PT Sarana Media Cemerlang melakukan penerimaan karyawan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan oleh Direktur perusahaan.

Merujuk pada beberapa temuan di atas, dapat disampaikan bahwa berdasarkan fungsi atau bagian yang terkait dalam pelaksanaan sistem akuntansi pembelian barang di PT Sarana Media Cemerlang, secara garis besar sudah sesuai dengan teori yang mendasarinya. Namun pada PT Sarana Media Cemerlang, bagian gudang merangkap fungsi penerimaan sekaligus penyimpanan. Pada sistem pembelian barang PT Sarana Media Cemerlang, belum terdapat bagian khusus yang menjalankan fungsi pengendalian internal, misalnya Bagian SPI (Sistem Pengendalian Internal). Namun, fungsi pengendalian internal tetap berjalan, terutama dalam bentuk pemisahan fungsi pencatatan, penerimaan, dan pelaksanaan sehingga dapat mencegah terjadinya penyelewengan dan menjaga kepatuhan terhadap prosedur yang ada.

Berkaitan dengan pembelian dan persediaan barang-barang yang digunakan PT Sarana Media Cemerlang untuk melayani jasa koneksi internet kepada pelanggan, maka perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 yang membahas tentang akuntansi persediaan yang merupakan pedoman atas perlakuan akuntansi persediaan. Pada PSAK 14 (paragraf 7) istilah persediaan didefinisikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk dijual, serta dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Olivia, Fadillah dan Rahmadani, 2021). Hasil analisis terhadap fungsi pembelian dan persediaan barang pada PT Sarana Media Cemerlang menunjukkan bahwa fungsi yang terkait dalam satu proses pembelian sudah dipisahkan sesuai kapasitas dan fungsinya. Fungsi pembelian dilakukan oleh bagian logistik, fungsi pencatatan dilakukan oleh bagian akuntansi dan fungsi pembayaran dilakukan oleh bagian keuangan. Bagian akuntansi dan bagian keuangan merupakan satu tim yang bekerja sama, akan tetapi pada saat menjalankan tugas dilakukan sesuai kapasitas dan fungsi masing-masing bagian.

#### **D. SIMPULAN**

Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelian barang untuk persediaan pada PT Sarana Media Cemerlang Magetan, fungsi pengendalian internal dalam bentuk pemisahan fungsi pencatatan, penerimaan, dan pelaksanaan sehingga. Fungsi pembelian pada PT Sarana

Media Cemerlang Magetan sudah dipisahkan sesuai kapasitas dan fungsinya. Fungsi pembelian dilakukan oleh bagian logistik, fungsi pencatatan dilakukan oleh bagian akuntansi dan fungsi pembayaran dilakukan oleh bagian keuangan. Sistem informasi akuntansi persediaan yang digunakan PT Sarana Media Cemerlang Magetan terbentuk dari jaringan prosedur yang tergambar dari diagram alir (*flowchart*) yang pelaksanaannya sudah sesuai dengan teori yang mendasari dan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi di perusahaan. Dokumen-dokumen yang digunakan telah diinput secara langsung ke komputer. Sistem pengendalian internal dalam sistem pembelian barang untuk persediaan pada PT Sarana Media Cemerlang Magetan sudah berjalan dengan efektif.

## **E. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka kepada PT Sarana Media Cemerlang Magetan dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan pencatatan setiap transaksi dan penyimpanan dokumen, sebaiknya perusahaan juga tetap melakukan pencatatan manual terhadap setiap transaksi agar dapat digunakan untuk mengantisipasi kegagalan dalam sistem komputerisasi yang selalu digunakan perusahaan.
2. Sistem akuntansi pembelian barang untuk persediaan pada PT Sarana Media Cemerlang Magetan merupakan sistem yang dilaksanakan secara rutin dan berulang-ulang. Berkaitan dengan hal tersebut, sebaiknya manajemen perusahaan menambah personil atau menyediakan fungsi khusus yang bertugas menerima barang, bertanggung jawab atas penyimpanan dan persediaan barang, serta bagian yang mencatat dan mengawasi setiap barang yang masuk dan keluar dalam tempat penyimpanan sehingga tugas-tugas tersebut tidak dirangkap oleh bagian pembelian atau logistik.
3. Pihak manajemen perusahaan perlu memiliki beberapa alternatif apabila terjadi kendala otorisasi jika pihak yang berwenang melakukan otorisasi sedang tidak berada ditempat dengan menunjuk pihak yang sebagai wakil dari pihak yang bersangkutan dengan kewenangan yang berlaku hanya jika terjadi hal tersebut supaya alur prosedur tidak berubah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, Anak Agung Gede Bagus., Mulya, K. S., Supartha, I Kadek Dwi Gandika., Ariantini, M. S., Ermanuri, Anggraeni, A. F., Rahayu, Ni Made Astini., Octaviany, F., Pramawati, I Dewa Ayu Agung Tantri., dan Magribi, R. M. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi (Pengantar & Penerapan SIA Berbagai Sektor)*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Azwari, P. C., Nuraliati, A., Ali, M., & Krisdayanti, H. (2022). *Akuntansi Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Herjanto, E. (2020). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Grasindo.
- Hilda. (2022). Pengakuan dan Penilaian Persediaan. In Suwandi (Ed.), *Akuntansi Keuangan Tingkat Menengah* (pp. 87–99). Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Lasmini, L., Nasihin, I., & Nurdiansyah, H. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Atas Pembelian Bahan Baku. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i1.2621>
- Mulyadi. (2023). *Sistem Akuntansi* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Olivia, H., Fadillah, T. D., & Rahmadani, S. (2021). *Akuntansi Keuangan*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Phornlaphatrachakorn, K. (2020). Accounting Control System, Accounting Information Quality, Value Creation, and Firm Success: An Empirical Investigation of Auto Parts Businesses in Thailand. *International Journal of Business*, 25(2), 159–177.
- Pratiwi, A. I., Isharijadi, & Styaningrum, F. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(2), 302–313. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i2.397>
- Purwaji, A., Wibowo, & Lastanti, H. S. (2023). *Pengantar Akuntansi 2* (Edis Ke-3). Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th Editi). New York: Pearson Education.
- Supraja, G., Nasution, D. A. D., & Barus, M. D. B. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi-I*. Nganjuk: Dewa Publishing.
- Turner, L., Weickgenannt, A., & Copeland, M. K. (2017). *Accounting Information Systems: Controls and Processes*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Yansi, Y., Fellisiana, Toding, A., & Mongan, F. F. A. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Spare Part Pada PT United Tractors Tbk Cabang Makassar. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 1903–1914. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.2959>.